

Pelatihan Pola Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Desa Wisata di Desa Kopo Cisarua

Djudjur Luciana Rajagukguk*, Yuyu Sriwartini, dan Muhammad Farhan

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

*djudjurluciana01@gmail.com

Abstrak: Keterampilan berkomunikasi harus dimiliki dan dikuasai dengan baik oleh setiap orang yang memberikan layanan kepada masyarakat. Salah satunya Desa Kopo Cisarua yang dijadikan desa wisata oleh pemerintah setempat, tentu akan banyak pengunjung yang akan melihat keindahan desa tersebut dengan panorama yang asri dan udara sejuk. Namun, hal ini akan terwujud dengan suatu komunikasi yang baik melalui layanan kepada masyarakat yang datang berkunjung. Tentunya memerlukan suatu bentuk komunikasi efektif untuk dapat menjelaskan kepada pengunjung mengenai desa wisata yang dikunjungi. Tujuan pengabdian ini yaitu 1) Memberikan dan menumbuhkan budaya komunikasi yang baik; 2) Memberikan pengertian komunikasi efektif kepada ibu-ibu PKK di Desa Kopo Cisarua; 3) Memberikan pengetahuan bahwa membaca berbagai informasi yang bermanfaat; 4) Memberikan penjelasan kepada Ibu-Ibu PKK bisa mengambil inti sari bacaan untuk di komunikasikan; 5) Memperkuat nilai kepribadian dengan memahami komunikasi efektif. Pengabdian dilakukan 11 Agustus 2022, di Ruang Aula Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Kopo–Cisarua yang diikuti 17 peserta. Dimana metode pelatihan diawali *pre-test*, pemberian materi, simulasi dan *post-test*. Sebagai desa wisata Desa Kopo Cisarua membutuhkan banyak pengenalan kepada masyarakat luas mengenai tempat untuk masyarakat rekreasi. Selain bisa memperkenalkan melalui media online juga dapat memperkenalkan secara langsung. Sebutan desa wisata bahwa desa wisata bermakna sebagai kegiatan wisata yang dilakukan pada obyek wisata di desa tersebut. Karena itu obyek dan wisata desa adalah bentuk kegiatannya. Kedua adalah potensi besar yang dimiliki berbagai desa di Indonesia yang saat ini sedang semarak berkembang menjadi potensi peningkatan ekonomi pedesaan. Sehingga dibutuhkan komunikasi yang dapat menyampaikan pesan terhadap masyarakat. Tentunya, peserta menjadi mengerti penyampaian bahasa melalui kata dan kalimat. Hal ini yang dilakukan Ibu-Ibu PKK dalam memperkenalkan Desa Kopo, yang akhirnya Desa Kopo sebagai tempat destinasi yang dapat dikunjungi wisatawan lokal, maupun nasional bahkan internasional.

Kata Kunci: Desa Wisata; Pelatihan; Pola Komunikasi

Abstract: Communication skills must be owned and mastered by everyone who provides services to the community. One of them is Kopo Cisarua Village which is used as a tourist village by the local government; of course, many visitors will see the beauty of the village with beautiful panoramas and cool air. However, this will be realized with good communication through services to the people who come to visit. It requires effective communication to explain to visitors about the tourist villages visited. The purpose of this service is 1) to provide and foster a good culture of communication; 2) to provide an understanding of effective communication to PKK mothers in Kopo Cisarua Village; 3) to provide knowledge that is reading various useful information; 4) Give an explanation to PKK mothers can take the core of reading to be communicated; 5) Strengthen personality values by understanding effective communication. The dedication was carried out on August 11, 2022, in the Kopo - Cisarua Village Welfare Development Hall (PKK) hall, which 17 participants attended. The training methods begin with a *pre-test*, providing

material, simulation and post-test. As a tourist village, Kopo Cisarua village requires many introductions to the wider community regarding the place for the recruiting community. Besides being able to introduce through online media, it can also introduce directly. The term tourist village that the tourism village is meaningful as a tourist activity carried out on tourism objects in the village. Because of that, the object and tourism of the village is a form of activity. Second is the great potential possessed by various villages in Indonesia, which is currently lively, developing into a potential improvement of the rural economy. So that communication is needed that can convey messages to the community. Of course, participants understand the delivery of language through words and sentences. PKK mothers do this by introducing Kopo Village; finally, Kopo Village is a destination place that can be visited by local, national and even international tourists.

Keywords: *Tourism Village; Training; Communication Patterns*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 19 Januari 2023 **Accepted:** 3 Maret 2023 **Published:** 30 Maret 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7654>

How to cite: Rajagukguk, D. L., Sriwawrtini, Y., & Farhan, M. (2023). Pelatihan pola komunikasi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan desa wisata di desa kopo cisarua. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 448-456.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari begitu pula dalam memberikan layanan kepada orang lain. Sehingga akan terlihat secara jelas nilai baik tidaknya suatu pelayanan yang dilakukan cara seseorang memberikan suatu bentuk layanan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga keterampilan berkomunikasi haruslah dimiliki dan dikuasai dengan baik oleh setiap orang yang memberikan layanan. Salah satunya Desa Kopo Cisarua yang sudah dijadikan Desa Wisata, akan banyak pengunjung yang datang berkunjung melihat keindahan Desa Kopo Cisarua dengan segala keunikan yang dimiliki pada wisata alamnya.

Perwujudannya melalui suatu komunikasi yang baik diberikan dalam layanan kepada masyarakat yang datang berkunjung ke desa wisata. Tentunya memerlukan suatu pola komunikasi efektif untuk dapat menjelaskan kepada pengunjung mengenai kelebihan Desa Kopo sehingga menjadi desa wisata.

Desa Kopo merupakan suatu perkampungan masyarakat pedesaan dengan kondisi geografis perbukitan dan perkebunan teh warisan dari penjajah Belanda dengan udara yang sejuk, bersih serta indah. Desa ini memiliki visi dan misi yaitu "KOPO BEBERES" (Bersih, Berseri, Sejahtera) "Terwujudnya masyarakat Desa Kopo yang Bersih, Berseri, Sejahtera, melalui Akselerasi Pembangunan yang berbasis Keagamaan, Budaya Hukum dan Berwawasan Lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan Kinerja Aparatur dan Pemberdayaan Masyarakat".

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata pada prinsipnya adalah partisipasi dalam mengelola sumber daya. Desa wisata berarti haruslah sebuah desa yang memiliki berbagai aspek yang mendukung desa itu menjadi tujuan wisata yang menarik dengan segala daya dukung alam dan objek wisatanya. Sangat tidak cukup sebuah desa yang hanya memiliki satu dua objek wisata

dengan fasilitas seadanya lalu menyebut dirinya sebagai desa wisata (Dewi et al., 2013).

Desa wisata Kopo Cisarua membutuhkan banyak pengenalan kepada masyarakat luas mengenai desa wisata. Selain bisa memperkenalkan dengan media *online* juga dapat memperkenalkan dengan cara secara langsung. Dibutuhkan komunikasi yang dapat menyampaikan pesan terhadap masyarakat. Tentunya, masyarakat harus mengerti penyampaian bahasa melalui kata dan kalimat.

Suatu destinasi wisata harus memiliki daya tarik yang otentik, unik, atau memiliki unsur khas lain yang dapat memikat wisatawan untuk berkunjung. Ada beberapa atraksi yang dapat dijadikan daya tarik untuk wisatawan berkunjung seperti bentang alam yang berada di suatu area atau nilai-nilai budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Kekhasan bentang alam atau nilai-nilai budaya lokal ini menjadi potensi dalam pengembangan kepariwisataan (Kurniawan et al., 2021)

Bentuk sebuah desa wisata saat ini dijabarkan secara jelas yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025. Dalam PP dijelaskan bahwa pengembangan suatu destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat. Salah satu dari desa yang ada di Indonesia, Desa Kopo Cisarua menjadi salah satu dari destinasi wisata yang akan dikembangkan sehingga akan dapat memberikan pertumbuhan ekonomi.

Desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata, yakni potensi alam, potensi sumber daya manusia maupun potensi budaya. Pengembangan wisata perdesaan

merupakan salah satu inovasi masyarakat dalam menangkap peluang dan potensi wisata di desa (Suranny, 2021). Hal yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan desa wisata yakni bagaimana masyarakat bisa didorong dan dikembangkan secara berkesinambungan, sehingga potensi yang dimiliki desa dan masyarakat dapat dikembangkan secara optimal. Melalui penggalan potensi desa dan masyarakat secara berkesinambungan maka pengembangan desa wisata dapat berdampak maksimal bagi kesejahteraan petani dan masyarakat desa (Komariah et al., 2018)

Tentunya mengembangkan desa wisata dengan memberdayakan masyarakat desa setempat dibutuhkan metode komunikasi yaitu cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan dengan orang lain (Kapi, 2019). Komunikasi merupakan dasar bagi tindakan dan kerja sama untuk sebuah pencapaian. Komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga halnya bagi suatu organisasi atau instansi. Dalam perkembangan pelayanan publik sekarang ini, keberhasilan suatu instansi dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari bagaimana instansi tersebut berusaha memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas kepada masyarakat.

Salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan pelayanan publik adalah kemampuan seorang petugas layanan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi adalah hal yang paling lumrah dilakukan dalam orang memberikan layanan. Nilai baik tidaknya sebuah layanan sering kali dilihat dari bagaimana cara petugas pemberi layanan dalam berkomunikasi dengan pelanggan (Budi, 2012). Pembiasaan berkomunikasi yang sehat dan cerdas sudah harus ditingkatkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang terarah dan terorganisasi dalam masyarakat. Karena komunikasi efektif

harus dapat dijalankan dalam memandu wisata.

Pada awalnya Desa Kopo merupakan suatu perkampungan masyarakat pedesaan dengan kondisi geografis perbukitan dan perkebunan teh warisan dari penjajah Belanda dengan udara yang sejuk, bersih serta indah. Desa Kopo adalah penggabungan dari dua desa yakni Desa Cidokom dan Desa Kopo. Tiga hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan sebuah desa wisata. Semua yang terlibat mulai dari pemerintah pusat, aparat desa itu sendiri dan masyarakat secara langsung akan melihat dari berbagai sudut pandang sebuah kondisi kondisi desa. Pertama (<https://digitaldesa.id/artikel/apa-itu-desa-wisata>): bagaimana kondisi desa saat ini, dan untuk mengetahui potensi wisata desa yang ada, maka pihak desa harus memiliki suatu basis data yang jelas mengenai lahan, lokasi, daerah serta bagaimana ekosistem yang dapat membantu lokasi wisata nantinya. Destinasi *flying fox* dapat dirintis seperti yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Wisata Flying Fox Desa Kopo

Kedua, Desa Kopo berusaha melakukan pemetaan wilayah secara terinci. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan, seperti pengumpulan data dan mencari kerjasama dengan berbagai ketiga. Kondisi masyarakat dan struktur organisasi menjadikan Desa Kopo sebagai tempat wisata akan berkembang untuk meningkatkan pendapatan desa jika dikelola oleh desa itu sendiri, kebutuhan akan organisasi yang khusus mengurus desa wisata

dibutuhkan agar berkelanjutan serta ada pihak yang menentukan arah desa wisata. Selanjut, ketiga bahwa Konsep Desa Wisata yang unik. Konsep atau ide desa wisata menjadi ujung tombak pembeda antara wisata lain di daerah lain. Pembentukan konsep desa wisata ini dapat semakin tajam jika dipadukan dengan pemetaan wilayah.

Desa Kopo Cisarua diproyeksikan sebagai desa wisata tentu membutuhkan pelatihan pola komunikasi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan desa Wisata Pada Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Kopo Cisarua, agar pemandu wisata yang diberdayakan adalah masyarakat setempat. Membutuhkan perhatian khusus terlebih dalam berkomunikasi efektif memperkenalkan Desa Kopo sebagai Desa Wisata.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema pelatihan pola komunikasi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan desa wisata pada Ibu-ibu PKK di Desa Kopo Cisarua ini dapat meringankan serta dapat membantu peran pemerintah dalam memajukan negeri.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Kopo Cisarua adalah pelatihan pola komunikasi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan desa tentunya mampu memberikan bentuk-bentuk pola komunikasi yang akan dilakukan Ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Aula Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Kopo–Cisarua. Pengabdian dilaksanakan Agustus 2022, mulai jam 10.00–12.00 WIB diikuti 17 Ibu-ibu yang aktif pada PKK.

Berbicara agar tepat pada sasaran dan efektif tentu dapat dipelajari dan dilatih oleh siapa pun. Sebuah modal yang diperlukan adalah kerja keras serta pola yang tepat saat berkomunikasi. Ada empat indikator untuk mengetahui

efektivitas komunikasi yakni menghasilkan pengertian atau pemahaman, menghasilkan kepuasan atau hiburan, menghasilkan pengaruh pada sikap, dan menghasilkan hubungan yang lebih baik lagi (Adha, 2016). Berbicara untuk meningkatkan kualitas eksistensi bukan sekedar berbicara, tetapi berbicara yang menarik, bernilai informasi, menghibur, dan berpengaruh (Bahar, 2016). Tujuan dari pengabdian kepada Ibu-ibu PKK Desa Kopo Cisarua yaitu: 1) Memberikan dan menumbuhkan budaya komunikasi yang baik; 2) Memberikan pengertian komunikasi efektif kepada Ibu-ibu PKK di Desa Kopo Cisarua; 3) Memberikan pengetahuan bahwa membaca berbagai informasi yang bermanfaat; 4) Memberikan penjelasan kepada Ibu-ibu PKK bisa mengambil inti sari bacaan untuk di komunikasikan; dan 5) Memperkuat nilai kepribadian dengan memahami komunikasi efektif.

Pelaksanaan diberikan *pre-test* kepada Ibu-ibu PKK untuk dapat mengisi kuesioner yaitu lembar pertanyaan seputar pola komunikasi efektif apakah para ibu sudah paham apa yang dimaksud komunikasi efektif. Setelah itu diberikan materi terlebih dahulu dalam bentuk PPT yang disampaikan mengenai pelatihan pola komunikasi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan desa wisata pada Ibu-ibu PKK di Desa Kopo Cisarua, PPT diberikan dengan lembar *fotocopy* agar dapat dibaca saat dibawa pulang. Setelah pemberian materi diminta untuk melakukan simulasi dengan mempraktekan berkomunikasi sebagai pemandu wisata. Para peserta secara berpasangan memperagakan ketika menjelaskan mengenai tentang Desa Kopo. Seperti, memperkenalkan nama lebih dulu, lalu tempat yang dapat dikunjungi dan apa saja yang dapat menarik dari Desa Kopo. Tidak hanya itu saat yang mempraktekan sesuai dengan arahan pemberian materi tentu

mendapatkan reward. Terakhir mengisi *post-test* untuk mengetahui apakah Ibu-ibu PKK memahami materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan pada hari Kamis 11 Agustus 2022 pukul 10.00–12.00 WIB Di Aula PKK Desa Kopo. Pengabdian ini dilakukan secara tatap muka yang diikuti oleh 17 orang Ibu-ibu PKK Desa Kopo. Sebelum memberikan materi, memperkenalkan terlebih dahulu Tim PkM Universitas Nasional pada kegiatan pengabdian yang menikutsertakan mahasiswa. Setelah itu membagikan *pre-test* untuk mengetahui peserta PkM sudah mengetahui atau memahami tentang berkomunikasi efektif dalam mempromosikan Desa Kopo sebagai Desa Wisata. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB diawali dengan sambutan dari pihak Kepala Desa Kopo Bapak Wiwin Wildan, setelah itu dilanjutkan sambutan dari Tim PkM Universitas Nasional sekaligus pembacaan doa sebelum pemaparan materi.

Setelah itu, pemberian materi dimulai dengan memberikan lembar power point untuk lebih mudah dipahami peserta dalam persentasi yang dijelaskan. Para Ibu PKK menyimak penjelasan yang diberikan. Pemberian materi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Pemberian Materi

Antusias para Ibu-ibu PKK Desa Kopo dalam memahami materi yang diberikan. Para ibu merasakan saat ini masih kurang dalam memberikan

layanan kepada pengunjung yang datang. Keinginan untuk dapat memberikan pelayanan yang baik dan juga menambah pendapatan desa membuat ibu-ibu ini sangat serius dalam pendalaman materi. Tim PkM sambil memberikan materi juga memberikan pertanyaan yang saat Ibu-ibu menjawab benar karena memperhatikan pemberian materi diberikan *reward* yang telah disiapkan Tim PkM.

Ibu-ibu PKK sangat menyadari sekali dibutuhkan suatu komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada wisatawan terlebih ketika menjadi pemandu wisatanya. Memperkenalkan Desa Kopo dengan keindahan alamnya yang bisa dijadikan tempat camping untuk menikmati alam. Tidak hanya itu memperkenalkan makanan, tanaman dan dan banyak hal di Desa Kopo saat ini merasa menjadi tanggungjawab masyarakat setempat.

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dalam kehidupan masyarakat seseorang perlu memiliki kemampuan berbicara yang baik (Asiyah, 2018). Tidak dapat dipungkiri, semua lini kehidupan membutuhkan komunikasi merupakan yang ujung tombak dalam kehidupan sosial (Zuwirna, 2019). Kesuksesan seseorang membina hubungannya dengan orang lain, bekerja sama, bahkan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti ide dan gagasannya banyak dipengaruhi oleh kemampuannya berkomunikasi.

Hal ini pun yang disadari, Ibu-ibu PKK jika desa mereka merupakan desa wisata yang memiliki potensi untuk meningkatkan pembangunan yang mengembangkan nilai-nilai yang ada di daerah setempat. Karena itu, Desa Kopo Cisarua. Dalam pembangunan dan pengembangan desa wisata ini lebih ditingkatkan khususnya dalam rangka pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, dan

memperkenalkan kebudayaan dari desa setempat.

Hal yang perlu dipahami bahwa sebuah komunikasi efektif merupakan bentuk pertukaran informasi, ide, perasaan sehingga menghasilkan perubahan sikap. Sehingga akan terjalin hubungan baik antara seorang pemberi pesan dan penerima pesan. Harapan dalam bentuk kegiatan komunikasi maka pemberi dan penerima pesan dalam bentuk kegiatan terjalin *two way communications* atau komunikasi dua arah (timbal balik) sebagai ukuran komunikasi yang efektif.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain (Yanti, 2019). Hal ini perlu diingat, komunikasi suatu yang selalu dilakukan saat memberikan layanan kepada masyarakat atau pengunjung. Artinya, baik tidak nya sebuah layanan sering kali akan terlihat dari cara saat berbicara. Yaitu, dimana cara petugas pemberi layanan dalam berkomunikasi dengan pengunjung. Inilah sebuah bentuk strategi komunikasi dalam melakukan pelayanan dengan baik.

Perlu diketahui bahwa sebuah bentuk strategi komunikasi sudah akan menjadi sebuah tuntunan perencanaan komunikasi, dimana dengan sebuah pengelolaan komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Saat melakukan sebuah strategi komunikasi, harus mampu menunjukkan bagaimana bentuk operasional praktis yang akan dilakukan, sehingga dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. 1) Mengenal sasaran komunikasi. Maksudnya sebelum melakukan komunikasi, perlu mempelajari siapa yang akan menjadi sasaran untuk diajak berbicara. Hal tersebut bergantung pada tujuan komunikasi jika ingin memperkenalkan wisata; 2) Pemilihan media komunikasi. Media

komunikasi saat ini sudah banyak jumlah media, mulai dari yang tradisional sampai dengan modern. Untuk mencapai sasaran komunikasi, kita bisa memilih salah satu atau menggabungkan beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan; misal dengan *Instagram* atau *WhatsApp*; 3) Pengkajian tujuan pesan komunikasi. Pesan komunikasi memiliki tujuan, memperkenalkan destinasi wisata setempat. Ini menentukan teknik yang akan diambil; dan 4) Peranan komunikator dalam komunikasinya ada pada daya tarik dan kredibilitas (Wisman, 2017). Sehingga Ibu-ibu PKK diharapkan dalam mempraktekan dengan cara mampu melihat pengunjung atau wisatawan yang datang dengan berbicara dengan menjelaskan keindahan yang dimiliki wisata desa. Tentu secara tatap muka bisa menjelaskan bahwa Desa Kopo bisa dilihat wisatanya ada pada *Instagram* atau media digital lainnya, hak ibi tentu wisatawan akan tertarik untuk membuka dan datang secara langsung menikmati alam yang terbuka.

Sebuah industri pariwisata dan juga pada sektor ekonomi dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dalam menangani wisatawan, bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi juga harus lebih persuasive (membujuk secara efektif, sehingga pesan dapat diterima dan tetap mengedepankan pelayanan kepada masyarakat. Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Tentu ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu, pertama melatih kemampuan berbicara nonverbal melalui gerak tubuh, menampilkan mimik wajah, penampilan tubuh, gerakan sentuhan, menjaga jarak personal, dan saat *pause* (diam beberapa

detik). Perlu diperhatikan diam sesaat dapat sebuah komunikasi memberikan arti banyak hal, misalnya apakah orang itu sedang mencari kata-kata yang tepat untuk diucapkan untuk dapat dipahami terhadap yang di ajak bicara.

Hal lainnya, ketika mendengarkan untuk memahami secara baik, artinya memahami saat pesan yang disampaikan harus didengarkan dengan baik. Perlu dipahami bahwa mendengarkan tidak kalah pentingnya saat menyampaikan pesan. Artinya, masyarakat dapat menerima pesan sesuai yang dimaksud oleh pemandu wisata. Sehingga diharapkan saat diberikan penjelasan yang paling penting fokus pada apa yang disampaikan. Mampu tetap memperhatikan terhadap orang yang memberi pesan dan apa yang disampaikan.

Saat menyampaikan pesan secara baik ada beberapa bentuk untuk mampu membantu para pemberi pesan dalam melakukan komunikasi yang efektif, yaitu: 1) Lakukan untuk secara tepat penyebutan sebuah nama dengan jelas dan tepat. Karena saat, memanggil atau menyebut nama secara tepat, itu akan memberikan suatu kesan yang menyenangkan secara tersendiri. Dimana dapat menggambarkan suatu kesan terjalannya ikatan batin di antar yang berbicara. Hal yang lebih tepat jika belum mengetahui nama atau lupa ada lebih baik bisa memanggil wisatawan dengan sebutan kakak, abang, bunda, mas; 2) Berbicara secara jelas artinya sebuah pembicaraan akan mengalir dengan jelas membuat seorang pemberi pesan akan tertarik. Usahakan tidak kesulitan berbicara seperti contoh bicara gagap atau berbicara dengan suara pelan, karena harus dapat memberikan nilai tersendiri di mata lawan bicara. Pengunjung selalu menganggap bahwa pemandu wisata adalah lawan bicara yang mampu memberikan pesan-pesan yang membangun dan menghibur diri mereka;

3) Berusaha menjelaskan selalu topik-topik yang menarik. Sebuah penjelasan berusaha fokus dalam satu topik sehingga memberikan kesan bahwa pemberi pesan merupakan orang yang tidak monoton. Mulai menceritakan hal topik-topik menarik tempat wisata Desa Kopo, dengan ketertarikan lawan bicara, sehingga tercipta komunikasi yang menarik dan efektif; dan 4) Lebih memperhatikan bentuk tata krama saat berbicara. Artinya, bentuk sangat perlu hal ini diperhatikan. Pesan yang disampaikan dengan tutur kata yang jelas, terperinci dan menyenangkan didengar akan membuat penerima pesan merasa nyaman berbicara. Hindari memotong pembicaraan yang hanya akan meninggalkan kesan buruk.

Tidak hanya itu peserta juga bisa menggunakan Pantun dalam menyambut wisatawan. Misalnya Ada burung ada ikan, Keduanya bisa di panggang, *Jangan ragu jangan sungkan kami ucapkan selamat datang.

Makan rambutan sama duku, Rasanya maknyus sekali *Jangan sungkan jangan malu-malu. Silahkan nikmati pemandangan disini.

Pohon kramunting tidaklah tingg, Lebih tinggi buah buni * Desa wisata kita promosi Bisa terkenal banyak dikunjungi.

Pantun merupakan budaya Indonesia sehingga ini merupakan salah satu daya tarik menarik wisatawan.

Tidak terasa waktu selama dua jam berlangsung pengabdian selesai dan dilakukan pemberian post-test kembali untuk mengetahui bahwa ibu-ibu PKK sudah memahami untuk melakukan komunikasi efektif dan bisa memandu wisata dengan baik.

Setelah pemberian materi 20-30 menit dilanjutkan dengan tanya jawab. Begitu banyak pertanyaan yang baik untuk ditanyakan dan didiskusikan. Tidak terasa waktu sudah hampir pukul 12.00 dan tim PkM membagikan kembali *posttest* untuk mengetahui

bagaimana pemahaman peserta mengenai komunikasi efektif. Setelah itu dilakukan sesi foro bersama tim PkM dan ibu-ibu PKK yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Bersama dengan Ibu PKK

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan sebagai bagian dari tugas dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Pendidikan yang dilakukan pada Ibu-ibu PKK di Desa Kopo Cisarua. Hal ini memberikan masukan yang baik, sehingga semua merasakan bermanfaat memberikan ilmu baru tentang cara berkomunikasi efektif yang baik, Selain itu lebih memahami arti komunikasi yang dilakukan saat menjadi pemandu wisata. Ibu-ibu PKK memahami bentuk komunikasi yang baik dan efektif untuk dilakukan. Selain itu para peserta diminta untuk banyak membaca menambah pengetahuan mengenai hal berkomunikasi yang tentu saja akan memperkuat kepribadian yang dimiliki mengenai komunikasi efektif.

Harapan dimasa depan akan banyak ilmu yang bisa diberikan di Desa Kopo Cisarua terlebih saat Desa menjadi desa wisata, sehingga tidak harus orang di luar Desa Kopo yang menjadi pemandu wisata tetapi bisa dari masyarakat desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, K. (2016). Panduan mudah public speaking. *Notebook, Jakarta*.
Asiyah, S. (2018). Implementasi

- komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren darul falah amsilati putri bangsri jepara. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2).
- Bahar, P. (2016). *Seni membawakan pidato dan MC*. Chivita Books.
- Budi, R. (2012). Komunikasi efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. *Stimuli Edisi IV, Jul-Des 2012*.
- Degides (Transformasi Desa Digital). *Apa itu Desa Digital?* 9 November 2020.
<https://digitaldesa.id/artikel/apa-itu-desa-wisata>.
- Desa Kopo. <https://kopo-cisarua.desa.id/artikel/2021/2/18/sejarah-desa>
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan. *Bali. Kawistara*, 3(2), 117–226.
- Kapi, C. M. (2019). Pengaruh komunikasi terhadap kualitas pelayanan. *Jurnal Manajemen, Keuangan dan Komputer*, 2(4), 15–23.
- Kemendes PDTT. (2018). *Desa wisata: Berdasarkan Statistik Potensi Desa 2018, Basis Data Badan Usaha Milik Desa, dan Unit Kerja Eselon II Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174.
- Kurniawan, K., Dienaputra, R. D., & Nugraha, A. (2021). Strategi komunikasi dan pemasaran efektif dalam pengembangan desa wisata mirat. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(1), 9–16.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2).
- Yanti, S. (2019). Penerapan komunikasi efektif dalam proses pembelajaran dan bimbingan konseling pada siswa sma. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47.
- Zuwirna, Z. (2019). Komunikasi yang efektif. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(1).